

Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Program LEKSAM BEDAS di SDN Cipaku 03 Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Siswa

Ridha Haifarashin

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Dinie Anggraeni Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Rizky Saeful Hayat

Universitas Islam Nusantara

Alamat: Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40625

Korespondensi penulis: rida04@upi.edu

Abstract. *This research aims to determine the implementation of cultural and civic literacy through the LEKSAM BEDAS literacy program at SDN Cipaku 03 to increase creativity in students. This research uses one method, namely the qualitative descriptive method. Then the researcher also studied research information from the results of interviews conducted with the fifth grade teacher who was the literacy program supervisor at SDN Cipaku 03. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using data collection, data reduction, data presentation, inference and verification techniques. The results of the research show that SDN Cipaku 03 has implemented the Family Educational Literacy program, Children's School and Community, Awakening to Dynamic, Prosperous, Religious Education (Leksam Bedas) in order to improve literacy and creativity skills in students. The Bedas Leksam program can be carried out by utilizing libraries and other reading areas as literacy infrastructure that supports students. The Bedas Leksam program can be combined with cultural literacy and civic literacy.*

Keywords: *Literacy, Culture, Citizenship, Creativity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui pengimplementasian literasi budaya dan kewargaan melalui program literasi LEKSAM BEDAS di SDN Cipaku 03 untuk meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan salah satu metode yaitu metode deskriptif kualitatif. Kemudian peneliti juga mendalami informasi penelitian dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas lima yang menjadi pembina program literasi di SDN Cipaku 03. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Cipaku 03 telah mengimplementasikan program Literasi Edukasi Keluarga Sekolah Anak dan Masyarakat Bangkit Edukasi Agamis Dinamis dan Sejahtera (Leksam Bedas) agar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas pada peserta didik. Program Leksam Bedas dapat dilakukan dengan memanfaatkan perpustakaan dan area baca lain sebagai sarana prasarana literasi yang mendukung pembelajaran peserta didik. Program Leksam Bedas dapat diintegrasikan dengan literasi budaya dan literasi kewargaan.

Kata kunci: Literasi, Budaya, Kewargaan, Kreativitas

LATAR BELAKANG

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada era saat ini yaitu harus dapat menanamkan keterampilan abad 21 kepada para peserta didik. Keterampilan abad 21 terdiri dari kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif dan inovatif, serta memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang baik. Pada saat ini peserta didik harus dibekali dengan 5 keterampilan tersebut.

Menurut KBBI pengertian kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Kreativitas merupakan kemampuan yang dapat menghasilkan beberapa ide unik yang tercipta secara spontan dan tidak bisa dipaksakan.

Dengan adanya program literasi dapat membantu pendidik mendorong kreativitas pada peserta didiknya. Dengan adanya program literasi dapat membantu peserta didik untuk berhasil mengatasi tantangan dunia pendidikan pada era saat ini. Melalui implementasi program literasi dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman lebih dalam tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan di abad ke-21 salah satunya kreatif.

Perkembangan peserta didik sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus, khususnya terhadap kemampuan literasi. Literasi termasuk salah satu muatan penting yang wajib diimplementasikan oleh sekolah agar dapat membangkitkan minat baca peserta didik. Literasi juga termasuk ke dalam salah satu aspek yang penting dalam kehidupan. Sebagian besar proses pembelajaran berkaitan langsung dengan literasi. Apabila literasi tertanam dalam diri peserta didik maka dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Literasi termasuk sebagai dasar penentu sebuah keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik disekolah.

Indonesia sangat kaya akan keberagaman, keberagaman yang ada di masyarakat Indonesia secara umum dapat dilihat secara sudut pandang horizontal. Keberagamannya terdiri dari banyak suku dan ras yang berbeda, dengan budaya, bahasa, nilai-nilai, dan agama atau kepercayaan yang berbeda-beda. Sedangkan dari sudut pandang vertikal, keberagaman di Indonesia dapat dilihat melalui berbagai tingkat pendidikan, ekonomi, pemukiman, lapangan kerja, dan tingkat sosial budaya. Dengan adanya literasi budaya dan kewargaan peserta didik sekolah dasar akan memahami keberagaman yang ada di Indonesia.

Peningkatan kualitas SDM Indonesia terkhusus generasi muda pada era saat ini harus menunjukkan bukti nyata. Telah terbukti bahwa dengan adanya implementasi literasi memiliki peranan yang penting agar dapat memajukan suatu bangsa. Implementasi literasi budaya dan

kewargaan di sekolah dasar melalui penanaman budaya literasi harus dapat dikembangkan lebih jauh dan mendalam.

Budaya literasi dapat dikembangkan melalui program Literasi Edukasi Keluarga Sekolah Anak dan Masyarakat Bangkit Edukasi Agamis Dinamis dan Sejahtera (Leksam Bedas) yaitu program Bupati Kabupaten Bandung agar dapat memajukan dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik. Salah satu sekolah dasar di kabupaten Bandung tepatnya di kecamatan Paseh yaitu SDN Cipaku 03 telah menerapkan program Leksam Bedas. Program ini mengharuskan peserta didik membaca buku selama 15 menit setiap pagi sebelum kelas, dengan buku yang dibaca merupakan buku di luar buku teks.. Selain memperluas wawasan, budaya membaca juga dapat mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Ketika peserta didik terbiasa membaca, pemahaman dan kecerdasannya meningkat baik pengetahuan maupun kepribadiannya.

KAJIAN TEORITIS

Literasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai landasan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar. Keterampilan literasi sangat penting karena sebagian besar aktivitas peserta didik di sekolah dasar memerlukan keterampilan berikut: membaca, memahami isi bacaan, dan menganalisis isi teks.

Sekolah harus mampu memfasilitasi, mendorong dan menciptakan suasana literasi yang diminati peserta didik agar gemar membaca buku. Membaca merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya mencakup kemampuan mengucapkan kata atau kalimat dalam suatu teks, tetapi juga memahami maknanya, menganalisis, mengkritik, dan memikirkannya. Sekolah sebagai pusat pembelajaran harus menjadi pelopor dalam menciptakan budaya literasi dan sekolah juga dijadikan sebagai tempat kondusif bagi peserta didik agar gemar membaca, dengan menciptakan suasana literasi yang disertai dengan memperbanyak koleksi buku bacaan, dibangun pojok baca di seluruh kelas, dan lain-lain. Sekolah menyediakan berbagai buku bacaan dengan berbagai topik sesuai dengan nilai-nilai yang akan ditanamkan pada peserta didik, misalnya tentang budaya, kedisiplinan, etika, kearifan lokal, kewargaan, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan salah satu metode yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan pengolahan data yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang dipakai oleh peneliti agar dapat menemukan pengetahuan atau teori terhadap sebuah penelitian pada waktu

tertentu. Kemudian peneliti juga mendalami informasi penelitian dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas lima yang menjadi pembina program literasi di SDN Cipaku 03. Penelitian ini dilakukan di SDN Cipaku 03 yang berada di kecamatan Paseh. Observasi dan dokumentasi dilakukan agar memperoleh informasi yang tepat dan sesuai dengan tentang tema yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Leksam Bedas ini dilakukan dengan membacakan buku di luar jam pembelajaran 15 menit sebelum kelas dimulai dan readhaton membaca gebyar dilaksanakan di lapangan. Program Leksam Bedas bertujuan sebagai berikut, agar dapat mengembangkan dan menumbuhkan budaya literasi disekolah sehingga dapat meningkatkan wawasan yang dimiliki dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat dan meningkatkan wawasan seseorang dalam mengambil informasi pada suatu bacaan.

SDN Cipaku 03 telah mengimplementasikan program Literasi Edukasi Keluarga Sekolah Anak dan Masyarakat Bangkit Edukasi Agamis Dinamis dan Sejahtera (Leksam Bedas) agar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas pada peserta didik. SDN Cipaku juga telah mengikuti kegiatan roadshow literasi bersama dengan beberapa SD lain yang berada di kecamatan Paseh. SDN Cipaku juga telah mengikuti kegiatan Jambore Literasi Leksam Bedas yang diikuti 1.200 peserta hasil tantangan literasi 10 bulan dari peserta didik SD dan SMP.

Sesuai dengan Pedoman Leksam Bedas untuk sekolah dasar terdapat beberapa kegiatan yang berbeda pada setiap bulannya yaitu terdiri dari bulan Januari dengan tantangan review, Februari dengan tantangan membuat puisi, Maret dengan tantangan sajak sunda, April dengan tantangan bercerita, Mei dengan tantangan review, Juni dengan tantangan hafiz Al-Qur'an, Juli dengan tantangan jurnalis, Agustus dengan tantangan numerasi, September dengan tantangan muatan lokal, dan Oktober dengan tantangan majalah. Untuk tantangan Leksam Bedas baru terlaksana hingga bulan Oktober dan dilanjutkan dengan kegiatan jambore literasi. Tantangan Leksam Bedas akan dilanjutkan kembali pada Januari tahun 2024.

Program Leksam Bedas dapat dilakukan melalui pemanfaatan perpustakaan dan pojok baca sebagai fasilitas penunjang literasi yang mendukung pembelajaran peserta didik. Guru mengajak peserta didik ke perpustakaan minimal seminggu sekali untuk memperluas pengetahuannya. Guru hendaknya membiasakan peserta didik untuk mereview kembali isi buku baik secara lisan dan tulisan. Guru meminta peserta didik untuk menulis rangkuman

sesuai dengan isi buku yang dibacanya. Selain itu, guru meminta salah satu peserta didiknya untuk menceritakan kembali cerita yang mereka baca dalam bahasa sendiri.

Pojok baca yang tersedia di kelas dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan keterampilan membaca peserta didik. Kunjungan ke perpustakaan bukan hanya sekedar membaca buku, tetapi juga mencakup kegiatan seperti menulis puisi, cerpen, dan menggambar tokoh-tokoh dalam cerita. Selain itu, guru dan peserta didik memanfaatkan kunjungan perpustakaan untuk memperluas pengetahuan mereka tentang mata pelajaran. Dengan adanya perpustakaan memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan mencari informasi yang menunjang pembelajarannya.

Program Leksam Bedas dapat diintegrasikan dengan literasi budaya dan literasi kewargaan. Dengan pengimplementasian literasi budaya dan literasi kewargaan maka sekolah dapat mendesain kurikulum formal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, serta kurikulum non formal dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler karena dengan adanya kurikulum resmi dari sekolah maka dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

Setiap sekolah dasar telah mempunyai berbagai strategi agar dapat mengimplementasikan literasi budaya dan literasi kewargaan kepada peserta didik, dengan adanya pelaksanaan penyampaian wawasan budaya melalui mata pelajaran seni dan budaya untuk literasi budaya sedangkan untuk literasi kewargaan melalui mata pelajaran PPKn namun juga dilaksanakan dengan beberapa kegiatan menarik yang difasilitasi sekolah agar dapat memenuhi tujuan pengimplementasian literasi budaya dan kewargaan.

Implementasi literasi budaya dan literasi di sekolah dasar diselenggarakan dalam beberapa kegiatan rutin sekolah seperti dengan mendatangkan para tentara baik menjadi pembina upacara atau mengisi seminar wawasan kebangsaan dan mendatangkan para polisi selain agar menjadi pembina upacara serta dapat memberikan sosialisasi tentang hak dan kewajiban dalam berlalu lintas di sekolah-sekolah dengan memaparkan aturan tentang berlalu lintas.

Selanjutnya sekolah dapat menggelar pentas seni dan kebudayaan sebagai salah satu kegiatan yang menunjang proses pengimplementasian literasi budaya yang dapat dilakukan setiap setahun sekali dalam upaya mengenalkan dan memberi wawasan kepada peserta didik dan masyarakat sekolah terkait dengan berbagai keberagaman budaya di Indonesia pada umumnya.

Implementasi literasi budaya dan kewargaan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dengan mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu nasional atau daerah agar

dapat memahami budaya dan kewargaan. Proses menyanyikan lagu-lagu nasional atau daerah biasanya ditempatkan di awal pembelajaran. Literasi budaya dan kewargaan diselenggarakan di sekolah dasar melalui upacara pengibaran bendera pada hari Senin dan hari besar Nasional.

Dengan diadakannya upacara pengibaran bendera setiap hari senin, maka karakter seseorang dapat dikembangkan dengan berbagai cara, maka yang pertama adalah para peserta didik harus menyelesaikan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab yang bertugas sebagai petugas upacara dan siswa lain yang ikut serta dalam upacara pengibaran bendera setiap hari Senin harus disiplin dan tertib.

Peserta didik seharusnya menjadi pribadi yang disiplin, yaitu mampu menaati peraturan yang ada di sekolah, datang tepat waktu saat dimulainya upacara dan meninggalkan tempat upacara pada waktu yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan pentingnya tanggung jawab dan disiplin yang melekat agar dapat memenuhi sebagai pribadi yang baik. Sedangkan kepribadian disiplin adalah perilaku yang tertib dan taat pada aturan yang berlaku. Di sisi lain, implementasi literasi budaya dan kewargaan diselenggarakan pada pembelajaran PPKn agar dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang mencintai tanah air melalui pemahaman dan menghargai budaya dengan mengaitkan pembelajaran budaya dengan pembelajaran PPKn.

KESIMPULAN DAN SASARAN

Program Leksam Bedas dapat diintegrasikan dengan literasi budaya dan literasi kewargaan sehingga dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik di sekolah dasar. Setiap sekolah dasar telah mempunyai berbagai strategi agar dapat mengimplementasikan literasi budaya dan literasi kewargaan kepada peserta didik, dengan adanya penyampaian wawasan mengenai kebudayaan yang disampaikan pada mata pelajaran seni dan budaya untuk implementasi literasi budaya sedangkan untuk implementasi literasi kewargaan melalui mata pelajaran PPKn tetapi juga dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan menarik yang diselenggarakan oleh sekolah agar dapat memenuhi tujuan pengimplementasian literasi budaya dan kewargaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, D. N. (2018). Pengaruh budaya literasi dalam mengembangkan kecerdasan kewargaan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).
- Cahaya, A. N., Hartono, S., Reni, R., Ajie, M. F., Dian, M., Rahman, F., ... & Rahmat, S. (2022). Penguatan Literasi Anak di Desa Kuala Sempang Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 2(1), 13-21.
- Dewi, PYA (2019). Gerakan Membaca Di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional* , 77-85.
- Ito, SM, & Bahri, S. (2022). Analisis Penerapan Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Karakter Nasionalisme Kebangsaan Pada Masa Covid-19 Di SD Negeri 064972 Medan Denai. *Sibernetika: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 110-121.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewargaan*, 8(1), 8-15.
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi literasi sosial budaya di sekolah dan madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426-436.
- Octavialis, N., & Ananda, A. (2021). Pembinaan Literasi Kewargaan di SMP Negeri 11 Padang. *Journal of Civic Education*, 4(2), 122-128.
- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas kajian kearifan budaya lokal di sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Kudus: Universitas Muria Kudus*, 1(4), 36-41.
- Permatasari, F. (2019). Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Koulutus*, 2(1), 138-143.
- Puspitasari, N. A., & Sukartono, S. (2022). Problematika Guru dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4342-4350.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewargaan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 99-107.
- Simorangkir, A. H. A., Pasaribu, K. M. D., Pardede, L., Harahap, D. N., & Pardede, H. R. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Pendidikan Pancasila dan Kewargaan di SDN 173455 Sijamapolang melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 284-290.

- Sobri, M., Tahir, M., Novitasari, S., Anar, AP, & Nurmawanti, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Budaya Guru Muatan Lokal Dalam Mendukung Gerakan Literasi Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Mataram. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* , 5 (1), 09-18.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi perpustakaan tentang problematika & solusinya). *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 10 (1), 22-33.
- Utami, I. W. P., & Muzakki, A. (2020). Analisis Pendampingan Literasi Budaya Dan Kewargaan Di Era New Normal. *Wahana*, 72(2), 126-130.
- Yusuf, R., & Putra, I. (2019, October). Pelaksanaan Literasi Kewargaan Di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL “REAKTUALISASI KONSEP KEWARGAAN INDONESIA”* (Vol. 1, pp. 143-150). FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI MEDAN.